



rumah dan di sekolah, keras kepala dan suasana hatinya sering berubah-ubah, terlalu banyak bicara, sering mengolok-olok dan bertemperamen tinggi. Selain itu para siswa yang memasuki fase remaja di sekolah banyak yang merasa cemas dan depresi, hal tersebut ditunjukkan dengan perilaku seringkali merasa takut, sering merasa gugup dan sedih, serta selalu merasa tidak dicintai oleh lingkungan sekitar.

Dalam pergaulan sosial banyak siswa yang menarik diri dari pergaulan, seperti lebih suka menyendiri, bersikap sembunyi-sembunyi, bermuka muram dan kurang bersemangat, merasa tidak bahagia dan terlalu bergantung kepada sesuatu. Permasalahan lain dalam hal perhatian dan berfikir yaitu banyak diantara siswa yang tidak mampu memusatkan perhatian dengan baik atau duduk tenang, seringkali melamun, bertindak tanpa berfikir, bersikap terlalu tegang sehingga tidak bisa berkonsentrasi dalam belajar, sering mendapatkan nilai buruk di sekolah serta tidak mampu membuat fikiran menjadi tenang (Ningsih, 2011).

Sekolah merupakan salah satu tempat pendidikan bagi siswa untuk dapat mengembangkan *self awareness* melalui layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling memiliki tujuh jenis layanan yang semuanya merupakan kegiatan bantuan dan tuntutan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan yang dianggap tepat untuk memberikan kontribusi pada siswa untuk meningkatkan *self awareness* siswa akan pentingnya moral yang baik



Bimbingan kelompok bersifat memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti bahwa konseling kelompok itu memberi dorongan dan motivasi kepada individu untuk mengubah diri dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki secara optimal, sehingga *self awareness* yang tinggi dapat terbentuk. Bagi siswa, bimbingan kelompok bermanfaat sekali karena melalui interaksi dengan anggota-anggota kelompok mereka dapat memenuhi beberapa kebutuhan psikologis, seperti kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan teman sebaya dan diterima oleh mereka, kebutuhan untuk bertukar pikir dan berbagi perasaan, kebutuhan menemukan nilai-nilai kehidupan sebagai pegangan dan kebutuhan untuk lebih independen serta lebih mandiri (Winkel, 1991).

Dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka diharapkan para siswa dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Dengan demikian bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli (guru pembimbing) pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu, tujuan dalam penelitian ini adalah meningkatkan *self awareness* siswa akan pentingnya moral yang baik.

Oleh karenanya untuk menumbuhkan rasa *self awareness* siswa tersebut layanan bimbingan pribadi sosial sangat penting untuk dilakukan para guru bimbingan konseling di sekolah. Ditinjau dari karakteristik aspek sosialnya, remaja mempunyai kecenderungan lebih dekat dengan teman

sebayanya, maka metode penanganan yang paling efektif adalah mengaktifkan kerjasama dengan kelompok sebayanya, atau dengan bimbingan kelompok (*group Guidance*) dan menghindari penggunaan metode yang bersifat “menggurui” (Partini, 2006).

Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2011) yang menguji keefektifan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kecerdasan emosional. Yang mana *self awareness* merupakan kecerdasan emosional (Goleman, 1995 dan 1998; Boyatzis, 1999). Dan hasil dari penelitian menyatakan bahwa bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

Penelitian lain yang tidak kalah penting yakni yang dilakukan oleh Rochman (2009) Dalam penelitian ini ditemukan gambaran dari tahapan kesadaran multikultural dengan penerapan bimbingan kelompok. Yang mana salah satu dari tahapan itu adalah tahap *self awareness*. Melalui kegiatan ini siswa memperoleh pemahaman *self awareness* terutama penerimaan diri, mengenali diri dan memahami diri. *Aware* tentang keadaan fisik yang ada pada dirinya sebagai bagian dari etnis tertentu, terutama mengakui dan mengekspresikan perasaan tentang dirinya dan penyesuaian diri di dalam nilai-nilai budaya yang ada pada lingkungan sosialnya.

Demikian pula hasil penelitian Suprpto (2007) menunjukkan bahwa konsep diri dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif sebagai upaya dalam mengembangkan konsep diri positif siswa.







Pada bagian Bab II berisi Landasan Teori yang menguraikan tentang layanan bimbingan kelompok yang merupakan variabel bebas, *self awareness* yang merupakan variabel terikat, bimbingan kelompok sebagai salah satu cara untuk meningkatkan *Self Awareness*, kerangka teoritik yang membicarakan keterkaitan antara variabel terikat dengan variabel bebas, dan hipotesis yakni memuat pernyataan singkat yang disimpulkan dari landasan teori dan merupakan jawaban sementara.

Pada Bab III Metode Penelitian diuraikan tentang jenis penelitian dan desain penelitian yang digunakan yang merupakan strategi untuk mengatur latar penelitian, populasi dan sampel yakni keadaan responden dan kepada siapa hasil penelitian akan digeneralisasikan, instrumen penelitian berisi uraian tentang alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti, dan teknik analisis data ini mencakup uraian tentang model dan cara menganalisis data.

Pada Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi tentang hasil-hasil penelitian yang menguraikan persiapan dan pelaksanaan penelitian, serta deskripsi hasil penelitian; pengujian hipotesis yakni pemaparan tentang pengujian hasil hipotesis; dan pembahasan yakni berupa penjelasan teoritis baik secara kuantitatif, kualitatif maupun secara statistik.

Pada Bab V Simpulan dan Saran. Kesimpulan merupakan ringkasan dari kegiatan hasil penelitian, sedangkan saran berisi nasehat atau anjuran dari peneliti berdasarkan hasil penelitian.

